

**PERBANDINGAN SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS ANTARA  
PELAKU DAN BUKAN PELAKU PUASA SENIN DAN KAMIS  
PADA MAHASISWA AKTIVIS FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
HUMANIORA ANGKATAN 2015 DAN 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

**Darul Islah**  
**NIM. 1404046072**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**



**PERBANDINGAN SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS ANTARA  
PELAKU DAN BUKAN PELAKU PUASA SENIN DAN KAMIS PADA  
MAHASISWA AKTIVIS FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
ANGKATAN 2015 DAN 2016**



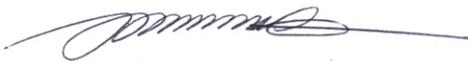
**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh:

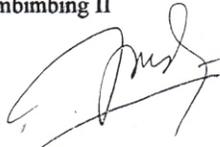
**Darul Islah  
NIM. 1404046072**

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA  
NIP. 19500103 197703 1002**

Semarang, 20 Juni 2018  
Disetujui Oleh,  
Pembimbing II



**Drs. H. M. Nidlomun Ni'am, M.Ag  
NIP. 19580809 199503 1 001**



**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara Darul Islah

Nomor Induk Mahasiswa 1404046072 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

**18 Juli 2018**

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Moh. Masrur, M. Ag  
NIP. 19720809 200003 1003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA  
NIP. 19500103 197703 1002

Penguji I



Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA  
NIP. 19520717 198003 1 004

Pembimbing II



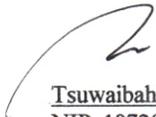
Drs. H. M. Nidlomun Ni'am, M.Ag  
NIP. 19580809 199503 1 001

Penguji II



Fitriyati, S. Psi. M. Si  
NIP. 19690725 200501 2 002

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M. Ag  
NIP. 19720712 200604 2001



## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Darul Islah  
NIM : 1404046072  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Perbandingan Sikap Terhadap Agresivitas Antara Pelaku dan Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Pada Mahasiswa Aktifitas Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2015 dan 2016.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Semarang, 20 Juni 2018  
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA  
NIP. 19500103 197703 1002



Drs. H. M. Nidlomun Ni'am, M.Ag  
NIP. 19580809 199503 1 001



## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darul Islah  
NIM : 1404046072  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : Perbandingan Sikap Terhadap Agresivitas Antara Pelaku dan Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Pada Mahasiswa Aktivistis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2015 dan 2016.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Dan dalam pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2018



  
**Darul Islah**  
**1404046072**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Al-Baqarah: 183)*



## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de

ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrop
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب            dibaca kataba

فعل            dibaca fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب            dibaca yazhabu

سعل              dibaca su'ila

كيف              dibaca kaifa

هول                dibaca haula

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال                dibaca qāla

قيل                dibaca qīla

يقول              dibaca yaqūlu

**4. Ta Marbuṭah**

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضۃ الأطفال      dibaca raudatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضۃ الأطفال      dibaca raudah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة      dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا      dibaca rabbanā

نزل      dibaca nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل      dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم      dibaca al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	dibaca ta'khuzūna
النوء	dibaca an-nau'
شيء	dibaca syai'un
ان	dibaca inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان اللّٰهُ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ                      dibaca    innallāha    lahuwa  
khairarrāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومامحمدالآرسول                      dibaca    Wa    mā    Muhammadun    illā  
rasūl

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Dengan mengawali kalimat Bismillāhirrahmānirrahīm, segala syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayangNya serta sholawat salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walsongo Semarang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.

3. Yang terhormat Dr. H. Sulaiman Al Kumayi M.A selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Fitriyati, S. Psi, M. Si, selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing skripsi Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA, selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Nidlomun Ni'am, M.Ag selaku Pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya selama penyusunan skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam proses belajar di kuliah ataupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak Suhardi dan Ibu Sulaidah. Terima kasih bapak dan mamak telah menjadi orang tua yang hebat. Terima kasih atas Do'a, kasih sayang, motivasi, pengorbanan dan jerih payah bapak dan mamak baik moral dan materil yang tidak akan dapat terbalas dengan apapun. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, kebahagiaan, kesehatan dan rizki pada bapak dan mamak. Aamiin

7. Saudaraku tercinta mas Kolis Rodhi, mba Sari, mas Juremi, dan mba Vikriyah, terima kasih atas do'a dan semangatnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Budial Huda terima kasih atas do'a, semangat dan motivasinya.
9. Sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya Hanifat Indah Lutfiani, Mifatul Choiriyah, Nurlita Oktaviani, Uni Zulfa, Umi Fitriah, Luluk Qomariyah. Dari canda tawa, suka duka, jail-jailan, marah-marahan bersama kalian akan selalu penulis rindukan. Terima kasih atas semangat dan motivasinya.
10. Teman-teman TP 2014 yang selalu memberi semangat dan informasi.
11. Terima kasih untuk teman-teman kos "Ijo Royo-Royo" Dian, Nisa, Mimin, Ratih, Amimah, Yasmin, Ilma, Teri, Azizah, Vivi, serta Ibu Wahyu, yang telah memberi semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN posko 13 Desa Menur, Kec. Mranggen, Kab. Demak, terima kasih atas kebersamaannya dan telah memberikan keluarga yang baru meskipun dengan waktu yang singkat tetapi sangat bermakna.

13. Kepada adik-adik Ordo Futuwwah, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan Penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

Semarang, 20 Juni 2018  
Penulis,

Darul Islah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xx
HALAMAN ABSTRAK.....	xxiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xxv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Sistematika Penulisan.....	18

**BAB II : SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS  
DAN PUASA SENIN DAN KAMIS**

A. Sikap.....	20
1. Pengertian Sikap.....	20
2. Struktur Sikap.....	21
3. Ciri-Ciri Sikap.....	22
4. Fungsi Sikap.....	24
B. Agresivitas.....	25
1. Pengertian Agresivitas.....	25
2. Perspektif Teoritis tentang Perilaku Agresi .....	28
3. Jenis-Jenis Agresi.....	31
4. Proses Agresi.....	32
5. Faktor-FaktorYangMempengaruhi Agresivitas.....	34
6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresi.....	37
C. Puasa Senin dan Kamis.....	40
1. Pengertian Puasa Senin dan Kamis.....	40
2. Keutamaan Puasa.....	47
3. Manfaat Puasa.....	49

4. Hikmah Puasa.....	52
D. Hubungan Sikap Terhadap Agresivitas Dengan Puasa Senin dan Kamis.....	54
E. Hipotesis Penelitian.....	59

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Variabel Penelitian .....	61
C. Definisi Operasional.....	62
D. Populasi dan Sampel .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	69
G. Teknik Analisis Data.....	76

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.....	77
1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	
2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.....	77
3. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	80

4. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....	81
--	----

B. Deskripsi Data Penelitian .....	81
C. Analisis Data .....	86
1. Uji Normalitas .....	87
2. Uji Homogenitas .....	88
3. Uji Hipotesis.....	89
D. Pembahasan.....	92

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Perbandingan Sikap Terhadap Agresivitas Antara Pelaku dan Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Pada Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2015 dan 2016*” yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Hunamiora angkatan 2015 dan 2016.

Penelitian ini bersifat kuantitatif komparasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut sampel yang diambil sebanyak 66 mahasiswa yang terdiri dari 30 mahasiswa aktivis pelaku puasa senin dan kamis dan 36 mahasiswa aktivis bukan pelaku puasa senin dan kamis. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 *for windows*.

Hasil hipotesis uji *Mann-Whitney Test* diperoleh nilai sig  $0,068 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016.

Kesimpulannya rata-rata sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016 tersebut sama.



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Jumlah Mahasiswa Per Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....65
Tabel 3.2	Tabel Skor Skala Likert .....67
Tabel 3.3	Tabel <i>Blue Print</i> Skala Sikap Terhadap Agresivitas .....68
Tabel 3.4	Tabel Ringkasan Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....70
Tabel 3.5	Tabel Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Sikap Terhadap Agresivitas....71
Tabel 3.6	Tabel Analisis Reliabilitas Instrumen.....75
Tabel 4.1	Tabel Descriptive Statistics .....82
Tabel 4.2	Tabel Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sikap Terhadap Agresivitas Pelaku Puasa Senin dan Kamis Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....84
Tabel 4.3	Tabel Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sikap Terhadap Agresivitas Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora .....86

Tabel 4.4	Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	87
Tabel 4.5	Tabel Uji Homogenitas .....	89
Tabel 4.6	Tabel Uji Mann-Whitney Test.....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Skala Penelitian Sikap Terhadap Agresivitas Sebelum Uji Coba
Lampiran B	Skala Penelitian Sikap Terhadap Agresivitas Sesudah Uji Coba
Lampiran C	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
Lampiran D	Jumlah Skor Nilai Skala Sikap Terhadap Agresivitas Mahasiswa Aktivistis Pelaku Puasa Senin dan Kamis
Lampiran E	Jumlah Skor Nilai Skala Sikap Terhadap Agresivitas Mahasiswa Aktivistis Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis
Lampiran F	Hasil-hasil SPSS 16.0 For Windows

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini fenomena agresi telah berkembang dan menjadi masalah umum pada remaja yang biasanya berupa kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari maraknya berita-berita mengenai kenakalan remaja yang ditampilkan oleh media massa. Bentuk-bentuk agresi yang ditunjukkan oleh remaja tidak hanya dalam bentuk tawuran semata, tetapi juga perkelahian, saling mencaci maki, penganiayaan, pembunuhan, dan bentuk agresi lainnya yang mengarah pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain.<sup>1</sup>

Fenomena perilaku agresif tidak hanya ditunjukkan oleh remaja, tetapi juga ditunjukkan oleh mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik yang diharapkan tampil sebagai calon pemimpin bangsa. Mereka diharapkan sebagai sosok intelektual dan profesional, namun dalam kenyataannya tidak demikian. Seperti diberitakan dalam Jawa Pos, minggu 4 April 2004, yaitu

---

<sup>1</sup> Nathia Wisnu Ayu Putri, Siswati, "Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kecenderungan Agresivitas Pada Siswa Putra Di SMA Negeri 6 Jakarta", *Jurnal Empati*, Vol. 7. No. 3, Agustus 2017, h. 357.

sebuah peristiwa arogan yang terjadi ketika seorang ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan anggotanya mendatangi pimpinan dengan membawa sebuah pedang hanya untuk meminta sebuah persetujuan mencairkan dana mahasiswa. Selain itu, mereka juga menyegel sebuah kendaraan universitas dengan alasan mereka juga sebagai pemilik yang harus menikmati kendaraan tersebut. Peristiwa ini berakhir dengan keputusan pengadilan dan pemberian sanksi *drob out* bagi mahasiswa yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Diberitakan dalam liputan6.com yaitu peristiwa unjuk rasa yang terjadi pada hari rabu 18 agustus 2010 di Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang. Unjuk rasa tersebut diwarnai dengan kericuhan. Ketegangan mulai terjadi saat puluhan mahasiswa yang tergabung dalam aliansi kedaulatan mahasiswa berusaha menerobos ke dalam kantor senat mahasiswa. Namun, aksi mereka diagagalkan oleh petugas keamanan kampus sehingga kericuhan tidak terhindarkan. Sejumlah fasilitas kampus pun dijadikan sasaran

---

<sup>2</sup> Septina Rizki Amelina, Ratna Supradewi, "Perbedaan Agresivitas Antara Mahasiswa Yang Pernah Mengikuti Demonstrasi Dan Mahasiswa Yang Belum Pernah Mengikuti Demonstrasi", *Jurnal Semnas Mengurai Akar Kekerasan Massa di Indonesia*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, h. 89.

kemarahan. Selain mengobrak-abrik pintu kantor senat, pengunjung rasa merusak papan nama dan pot bunga di halaman kampus. Kekecewaan mereka memuncak karena tidak dilibatkan dalam keanggotaan senat mahasiswa. Selain itu, pihak rektorat dinilai terlalu mengekang kebebasan mahasiswa. Keributan mereda setelah mahasiswa berhasil menduduki kantor senat dan mengeluarkan seluruh karyawan. Selain mengancam akan tetap bertahan di dalam kantor senat, pengunjung rasa menyatakan akan memboikot pemilihan dekan dan rektor jika tuntutan mereka tidak dipenuhi.<sup>3</sup>

Kasus-kasus tersebut merupakan salah satu bentuk agresivitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Selain itu, ada banyak lagi agresivitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa diantaranya perkelahian antar mahasiswa atau dosen, saling mencaci, diskriminasi, menyebar gosip, dan lain-lain.

Menurut Myers yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik atau lisan yang

---

<sup>3</sup> <http://news.liputan6.com/read/291993/demo-mahasiswa-iain-walisongo-ricuh>, diakses pada tanggal 01/02/2018, pukul, 06:56.

disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain.<sup>4</sup>

Baron dan Richardson mendeskripsikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti agresi permusuhan atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan-tindakan agresif.<sup>5</sup>

Salah satu sumber agresivitas yang paling umum adalah rasa marah. Rasa marah adalah serangan atau gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Misalnya kita tiba-tiba dipukul tanpa sebab yang jelas, diserang dengan caci maki, dan sebagainya. Selain itu, kemunculan perilaku agresif juga dapat disebabkan karena frustrasi, pengaruh alkohol, temperatur, dan stressor lingkungan lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 239.

<sup>5</sup> Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 117-118.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 121-124.

Dalam hal ini, seseorang harus senantiasa melakukan berbagai latihan agar bisa mengendalikan kemarahan tersebut. Salah satunya yaitu dengan melakukan puasa, baik itu puasa wajib ataupun puasa sunah karena pada hakekatnya puasa adalah pengendalian diri (*self control*).

Puasa adalah semacam hadiah yang diberikan Allah kepada setiap umat manusia di muka bumi ini. Setiap manusia diperintahkan Allah untuk menjalankannya. Tetapi, dalam puasa terdapat dua jenis hukum puasa, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Bagi umat islam, puasa Ramadhan adalah wajib hukumnya yang dilakukan setiap tahun, yakni ketika datang bulan Ramadhan.<sup>7</sup> Sedangkan puasa sunnah yaitu seperti puasa enam hari pada bulan syawal, puasa hari ‘asyura (tanggal 10 Muharam), puasa hari ‘arafah (tanggal 9 bulan haji), puasa bulan sya’ban, dan puasa hari senin dan kamis.<sup>8</sup>

Puasa hari senin dan kamis, bukanlah sembarang kebiasaan atau sunah karena puasa senin kamis adalah puasa yang paling dicintai oleh Rasulullah. Aisyah berkata:

---

<sup>7</sup> Syekh ‘Abdul Qadir al-Jilani, *Rahasia Sufi*, terj. Abdul Majid Hj. Khatib dalam *Sirr al-Asrar Fi ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), h. 194.

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, (Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006), h. 183.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص م كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

“*Sesungguhnya Rasulullah saw selalu berusaha menjaga puasa hari senin dan kamis*” (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’i dari Aisyah)

Bukan tanpa sebab hingga beliau selalu menjaga agar selalu berpuasa pada hari senin dan kamis. Salah seorang sahabat beliau pernah terpancing untuk bertanya mengapa beliau selalu berpuasa pada hari senin? Jawabannya sangat sederhana:

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

“*Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.*” (HR. Muslim)<sup>9</sup>

Puasa secara lahiriyah yaitu menahan nafsu makan dan minum maupun nafsu seksual. Sedangkan puasa secara batiniyah yaitu menahan hati untuk tidak melakukan perbuatan buruk seperti hasud, ghibah, su’udzon, dan lain-lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Syahirul Alim, *Keajaiban Puasa Sunah*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 131-132.

<sup>10</sup> Ahmad Ahsin Darajat, Skripsi: *Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Tujuan dan kewajiban puasa yaitu untuk menghijrahkan diri dan kebiasaannya yang buruk berubah kepada kebiasaan yang baik. Selain itu, pada saat berpuasa hendaknya menahan diri dari nafsu amarah, serakah, dan menahan diri dari tabiat-tabiat buruk.<sup>11</sup>

Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi. Puasa merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif, menguji kekuatan iman, dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sikap-sikap positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap fakir miskin. Seorang yang berpuasa dapat merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sebagaimana yang dirasakan oleh banyak orang yang lapar dan haus karena kemiskinannya. Dengan demikian, puasa akan mendidik setiap orang yang melakukannya berempati terhadap saudara-saudaranya yang berada dalam kemiskinan

Puasa melatih menahan dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan untuk melakukan

---

<sup>11</sup> Syekh ‘Abdul Qadir al-Jilani, *Rahasia Sufi*, terj. Abdul Majid Hj. Khatib dalam *Sirr al-Asrar Fi ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), h. 196.

perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dorongan-dorongan itu akan senantiasa datang pada diri setiap orang. Apakah seseorang terbawa atau tidak dengan dorongan itu tergantung dari pertahanan dan pengendalian diri. Dengan puasa, seorang mukmin dilatih untuk mengendalikan dan menahan dorongan-dorongan nafsu tadi sehingga tidak mudah hanyut dan terseret terhadap arus dosa yang mencelakakan dirinya.<sup>12</sup>

Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang berada di akhir usia remaja dan masuk pada usia dewasa. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora telah memiliki dasar keislaman dan selama dalam pendidikan mereka di didik dengan pengetahuan agama islam, seperti tasawuf, fiqih, hadits, tafsir, dan lain-lain. Dengan pendidikan agama yang mendalam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pribadi yang lebih baik sehingga mereka mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif seperti perilaku agresivitas. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang memiliki pengetahuan agama islam mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo khususnya di Fakultas Ushuluddin & Humaniora selama ini jarang ditemukan

---

<sup>12</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Penerbit Erlangga, 2011), h. 29-30.

bentuk agresivitas nyata, namun terlihat adanya reaksi agresi dalam bentuk perilaku lain seperti kata-kata kasar, cacian, kritikan pedas yang tidak semestinya di ucapkan oleh mahasiswa yang bernaung di bawah nilai keislaman. Contoh: mahasiswa yang memaki-maki temannya ketika temannya tidak mau mengabsenkan daftar hadir, mencela teman yang nilainya rendah, dan lain-lain.

Kamis, 14 April 2016 sikap agresivitas ditunjukkan oleh mahasiswa baik itu aktivis maupun non aktivis yang melakukan aksi demonstrasi terhadap penerapan regulasi Uang Kuliah Tunggal (UKT) di gedung rektorat kampus I UIN Walisongo Semarang. Sebelumnya, mereka melakukan aksi long march dengan membentangkan spanduk mulai dari kampus 2 menuju gedung rektorat di kampus I. Aksi demo ini sempat tertahan di gerbang kampus I karena dihadap Wakil Rektor III UIN Walisongo Suparman bersama pihak keamanan kampus. Suparman berusaha menenangkan dan menawarkan audiensi di audit I kampus I. Namun, ratusan mahasiswa yang tergabung dalam Keluarga Besar Mahasiswa Walisongo (KBMW) ini menolak tawaran. Para demonstran memaksa masuk ke gedung

rektorat dan aksi saling dorong antara mahasiswa dengan pihak keamanan kampus pun tidak bisa dihindari.<sup>13</sup>

Jumat, 12 Januari 2018. Ratusan mahasiswa UIN Walisongo yang mengatasnamakan Keluarga Besar Mahasiswa Walisongo (KBMW) demo memprotes kebijakan JKN-KIS di depan gedung rektorat. Massa memulai aksinya dengan melakukan long march dengan membentangkan spanduk dari auditorium II kampus III hingga depan gedung rektorat kampus I UIN Walisongo Semarang. Demonstran meminta agar kepesertaan JKN tidak diwajibkan untuk seluruh angkatan, melainkan hanya untuk angkatan baru 2018. Selain itu, mereka juga menuntut agar menu pelaporan kepesertaan JKN tidak ada dalam laman akademik. Mereka menilai tidak ada kaitanya antara kepesertaan JKN dengan kegiatan akademik mahasiswa. Beberapa saat setelah orasi, Wakil Rektor III Suparman Syukur menemui demonstran dan mengatakan pimpinan kampus sudah melakukan rapat terkait tuntutan yang disampaikan pendemo. Pihaknya menyetujui tuntutan mahasiswa. Kemudian para demonstran membubarkan diri setelah Suparman Syukur

---

13

<https://www.google.co.id/amp/jateng.tribunnews.com/amp/2016/04/14/ini-isi-tuntutan-mahasiswa-uin-walisongo-yang-berdemo-di-gedung-rektorat>, diakses pada tanggal 25/07/2018, pukul, 07:40

menandatangani nota jawaban. Aksi yang dimulaki sekitar pukul 09.00-11.00 WIB tersebut berjalan tertib.<sup>14</sup>

Perilaku demonstrasi sesungguhnya merupakan hal yang wajar bila diekspresikan dengan cara yang tepat. Sayangnya adalah banyak sekali demonstrasi berubah menjadi perilaku agresif. peristiwa yang bermuansa seperti di atas pernah terjadi di hampir semua perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi itu negeri ataupun swasta, baik berlabel islam atau tidak.<sup>15</sup>

Mengingat bahwa puasa merupakan suatu cara untuk membersihkan diri dan suatu cara untuk merubah dari kebiasaan buruk menjadi baik, maka puasa dapat menjadi sarana untuk mengendalikan agresivitas. Selain itu, puasa memiliki banyak manfaat terhadap tubuh dan kehidupan. Dengan berpuasa maka pikiran menjadi lebih bersih dan segar. Dengan keadaan pikiran bersih dan segar, setiap orang yang berpuasa pasti melakukan hal-hal yang positif.

---

<sup>14</sup> <https://skmamanat.com/protes-kebijakan-jkn-ratusan-mahasiswa-uin-walisongo-demo-di-depan-rektorat/>, diakses pada tanggal 25/07/2018, pukul, 08:07

<sup>15</sup> Rahmat Aziz, Retno Mangestuti, "Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa", *Jurnal Psikologika*, No. 21, Januari 2006, h. 64.

Tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sebagian melakukan ibadah-ibadah sunah seperti puasa, salah satunya yaitu puasa senin dan kamis. Di sini pasti ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2015 dan 2016. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai *“Perbandingan Sikap Terhadap Agresivitas Antara Pelaku Dan Bukan Pelaku Puasa Senin Dan Kamis Pada Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin & Humaniora Angkatan 2015 dan 2016”*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan adalah apakah ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin & Humaniora angkatan 2015 dan 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin & Humaniora angkatan 2015 dan 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tasawuf dan psikoterapi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk menjalankan ibadah puasa baik itu puasa wajib ataupun puasa sunah sebagai kebutuhan.

#### 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai bahan informasi tentang perbedaan sikap terhadap

agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Fathonah Desy Anna, 11107092 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, dengan Judul: *Pengaruh Rutinitas Puasa Senin Kamis Terhadap Pengendalian Diri (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan Semarang)*. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa: Pertama, tingkat rutinitas puasa senin kamis santriwati di Pondok Pesantren Al-Manar tergolong rendah sebanyak 19 (31,67%). Kedua, tingkat pengendalian diri santriwati Pondok Pesantren Al-Manar tergolong sedang sebanyak 35 (58,33%). Ketiga, adanya korelasi yang signifikan sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh rutinitas

puasa senin kamis terhadap pengendalian diri santriwati Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan Semarang.<sup>16</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ahsin Darojat, 11110175 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: *Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin Dan Kamis Terhadap kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa: Pertama, tingkat keistiqomahan puasa senin dan kamis santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang memiliki rata-rata 31,37% tergolong sedang. Kedua, tingkat kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang memiliki rata-rata 39,702% tergolong sedang. Ketiga, keistiqomahan puasa senin dan kamis berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Pengaruh keistiqomahan puasa senin dan kamis yaitu 27,5%

---

<sup>16</sup> Fathonah Desy Anna, Skripsi: *Pengaruh Rutinitas Puasa Senin Kamis Terhadap Pengendalian Diri (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan Semarang)*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011).

sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.<sup>17</sup>

3. Alif Mu'arifah, Sri Mulyani Martaniah. (2004). "Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat Dan Puasa Senin Kamis Dengan Agresivitas". *Indonesian Psychological Journal*. 1, (2), 10-24. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa ada hubungan negatif antara keteraturan menjalankan sholat dan puasa senin kamis dengan agresivitas, dengan  $T_s$  5%. Keteraturan menjalankan sholat memiliki korelasi negatif dengan agresivitas -0,168, puasa senin kamis memiliki korelasi negatif dengan agresivitas sebesar -0,109.<sup>18</sup>
4. Abdul Ghofur, Siti Hafsah Budi Argiati. (2012). "Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalam Temanggung". *Jurnal Spirits*. 3, (1), 43-51. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

---

<sup>17</sup> Ahmad Ahsin Darajat, Skripsi: *Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

<sup>18</sup> Alif Mu'arifah, Sri Mulyani Martaniah, "Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat Dan Puasa Senin Kamis Dengan Agresivitas", *Indonesian Psychological Journal*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2014.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas terhadap agresivitas remaja di Madrasah Aliyah Assalam Temanggung.<sup>19</sup>

5. Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati. (2016). “Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Di Semarang”. *Jurnal Empati*. 5, (4), 776-779. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada kecenderungan agresivitas ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah I Semarang.<sup>20</sup>

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam pembahasan tentang puasa senin dan kamis dengan agresivitas. Namun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian dengan variabel sikap terhadap agresivitas yang akan dibandingkan dengan dua subyek yang berbeda belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

---

<sup>19</sup> Abdul Ghofur, Siti Hafsa Budi Argiati, “Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja di Madrasah Aliyah Assalam Temanggung”, *Jurnal Spirits*, Vol. 3, No. 1, November 2012.

<sup>20</sup> Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati, “Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Di Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 4, Oktober 2016.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, dimana dalam latar belakang masalah akan dikemukakan tentang ketertarikan peneliti mengenai perbandingan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016. Kemudian di rumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu peneliti memaparkan kajian pustaka, dimana dalam kajian pustaka akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti. dan peneliti menggambarkan urutan dari bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara jelas teori sikap, agresivitas, teori puasa senin dan kamis, hubungan antara sikap terhadap agresivitas dengan puasa senin dan kamis, serta hipotesis yang

dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian.

*Bab Ketiga*, berisi metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan informasi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yaitu berupa profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan sarana dan prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Selain itu, peneliti juga akan mengemukakan hasil dari penelitian ini.

*Bab kelima*, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan peneliti terhadap pembaca.

## **BAB II**

### **SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS DAN PUASA SENIN DAN KAMIS**

#### **A. Sikap**

##### 1. Pengertian Sikap

Baron dan Byrne mengemukakan bahwa sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, serta objek.<sup>1</sup>

Myers mengemukakan bahwa sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang (sering kali berakar pada kepercayaan seseorang, dan muncul dalam perasaan serta perilaku seseorang).<sup>2</sup>

Sikap menurut Eagly dan Chaiken yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar mengemukakan bahwa sikap adalah

---

<sup>1</sup> Robert A. Baron, Donn Byrne, *Social Psychology Jilid I*, terj. Ratna Juwita, dkk, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h. 120.

<sup>2</sup> David G. Myers, *Social Psychology Edisi 10*, terj. Aliya Tussyani, dkk, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 164.

tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau afek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap, sikap melibatkan kecenderungan respons yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu, seseorang memiliki kecenderungan untuk puas atau tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap.<sup>3</sup>

## 2. Struktur Sikap

Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak

---

<sup>3</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 64-65.

senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau action component) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.<sup>4</sup>

### 3. Ciri-Ciri Sikap

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah. Oleh karena itu, faktor pengalaman sangat penting dalam pembentukan sikap.

- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 127-128.

melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut bergabung didalamnya. Disini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai alam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Ini berarti bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.<sup>5</sup>

#### 4. Fungsi Sikap

Fungsi sikap menurut D. Katz yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar menjelaskan empat fungsi sikap diantaranya:

- a. Fungsi penyesuaian diri berarti bahwa orang akan cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Contoh, seseorang cenderung menyukai partai politik yang mampu memenuhi dan mewakili aspirasi-aspirasinya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 131-132.

- b. Fungsi pertahanan diri mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- c. Fungsi ekspresi nilai berarti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
- d. Fungsi pengetahuan berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya. Contoh, pemilik sepeda motor akan mengubah sikap positif terhadap sepeda motor seiring dengan peningkatan status sosialnya.<sup>6</sup>

## **B. Agresivitas**

### **1. Pengertian Agresivitas**

Agresi menurut Strickland yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul *Psikologi Sosial Suatu pengantar* mengemukakan bahwa agresi adalah

---

<sup>6</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 66.

setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain.

Agresi menurut Myers yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Agresi menurut Mac Neil & Stewart yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar menjelaskan bahwa agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.<sup>7</sup>

Suatau perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi apabila memenuhi tiga syarat, diantaranya:

*Pertama*, terdapatnya niat individu untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada suatu objek sasaran. Syarat niat ini harus ada dalam kerangka untuk

---

<sup>7</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 80-81.

membedakan dari perilaku individu yang terjadi secara tidak sengaja, seperti sopir yang menabrak orang lain karena sedang dalam keadaan mengantuk.

*Kedua*, terdapat harapan bahwa suatu perilaku dapat menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada diri objek sasaran. Syarat harapan ini menunjukkan bahwa perilaku agresi berbeda dari perilaku yang oleh pelakunya sama sekali tidak diharapkan. Contoh perilaku non agresi yang tidak mengandung unsur harapan adalah tindakan bantuan darurat seorang penolong terhadap korban kecelakaan lalu lintas yang ternyata mengakibatkan kondisi kesehatan korban menjadi lebih parah. Kondisi korban itu menjadi parah disebabkan si penolong tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang lalu lintas, jadi bukan karena harapan secara pribadi untuk memperparah korban.

*Ketiga*, adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari perlakuan merugikan yang diberikan oleh pelaku tindakan agresi. Syarat ini menunjukkan bahwa perilaku tertentu yang tidak dihindari oleh obyek sasaran

tidak termasuk perilaku agresi, seperti tindak operasi medis yang dilakukan oleh dokter kepada pasien atas izin pasien.<sup>8</sup>

## 2. Perspektif Teoritis tentang Perilaku Agresi

Perspektif teoritis tentang hakekat dan sebab perilaku agresi berdasarkan sudut pandang psikologi sosial diantaranya:

### a. Teori Insting

Baron & Byrne mengemukakan bahwa manusia memiliki insting bawaan secara genetik untuk berperilaku agresi. Sedangkan Konlard Lorenz menyatakan bahwa agresi sebagai bentuk pemenuhan insting yang bersifat alamiah yang lebih mengarah pada perilaku penyesuaian diri (adaptif). Ini berarti, perilaku agresi terjadi bukan karena stimulus atau provokasi dari luar. Insting untuk melakukan agresi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah dari dalam diri (internal) seseorang untuk dipenuhi.

### b. Agresi sebagai Reaksi terhadap Peristiwa yang Tidak Menyenangkan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 81-82.

Teori hipotesis frustrasi-agresi berpendapat bahwa agresi merupakan hasil dari dorongan untuk mengakhiri keadaan frustrasi seseorang. Dalam hal ini, frustrasi adalah hambatan terhadap pencapaian suatu tujuan. Pengalaman frustrasi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk bertindak agresif mengarah pada sumber-sumber eksternal yang menjadi sebab frustrasi. Keinginan itu akhirnya dapat memicu timbulnya perilaku agresif secara nyata. Contoh gejala perilaku agresif disebabkan oleh frustrasi-agresi adalah perilaku agresif penonton sepak bola yang tim kesayangannya mengalami kekalahan dari tim lain.

c. Agresi sebagai Perilaku Sosial yang Dipelajari

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku agresif sebagai perilaku yang dipelajari. Para pakar teori belajar sosial, seperti Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan hasil dari proses belajar sosial. Belajar sosial adalah proses belajar melalui mekanisme belajar pengamatan dalam dunia sosial.

Bertentangan dengan pendapat teori insting, mereka mengajukan argumentasi bahwa manusia tidak

dilahirkan bersama insting-insting negatif dalam dirinya. Manusia melakukan perilaku agresi karena mereka mempelajari secara sosial melalui perilaku model dalam setting interaksi sosial seperti pada ragam perilaku yang lain.

Dalam memahami perilaku agresi, teori ini mengemukakan tiga informasi diantaranya:

- 1) Cara perilaku agresi yang diperoleh
- 2) Ganjaran dan hukuman yang berhubungan dengan suatu perilaku agresi
- 3) Faktor sosial dan lingkungan yang memudahkan timbulnya perilaku agresi

Berdasarkan pada tiga informasi itu, teori belajar sosial menjelaskan bahwa akar perilaku agresi tidak secara sederhana berasal dari satu atau beberapa faktor, melainkan perilaku agresi merupakan hasil dari interaksi banyak faktor, seperti pengalaman masa lalu individu berkenaan dengan perilaku agresi, jenis-jenis perilaku agresi yang mendapat ganjaran dan hukuman, dan variabel lingkungan dan kognitif sosial yang dapat menjadi penghambat atau fasilitator bagi timbulnya perilaku agresi.

d. Perilaku Agresi yang Dimediasi oleh Penilaian Kognitif

Teori ini menjelaskan bahwa reaksi individu terhadap stimulus agresi sangat bergantung pada cara stimulus itu diinterpretasi oleh individu. Contoh, frustrasi dapat cenderung menyebabkan perilaku agresi apabila frustrasi itu oleh individu diinterpretasi sebagai gangguan terhadap aktivitas yang ingin dicapai oleh dirinya.<sup>9</sup>

3. Jenis-Jenis Agresi

Secara umum, Myers membagi agresi dalam dua jenis, yaitu:

a. Agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*)

Agresi rasa benci atau agresi emosi adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Perilaku agresi dalam jenis ini adalah tujuan dari agresi itu sendiri. Jadi, agresi sebagai agresi itu sendiri. Oleh karena itu, agresi jenis ini disebut juga agresi jenis panas. Akibat dari jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat. Contohnya adalah istri yang

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 82-85.

melempari suaminya dengan piring karena cemburu atau seorang ibu yang membanting anak kandungnya sendiri yang berumur empat bulan karena kesal pada si anak yang merengek terus.

- b. Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu (*instrumental aggression*)

Jenis agresi ini pada umumnya tidak disertai emosi. Bahkan, antara pelaku dan korban kadangkadangkang tidak ada hubungan pribadi. Agresi disini hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya adalah teroris menyandera penumpang kapal terbang untuk menuntut pembebasan kawan-kawannya yang di penjara atau polisi menembak kaki tahanan yang mencoba kabur.<sup>10</sup>

#### 4. Proses Agresi

- a. Pemodelan

Hanya dengan melihat berbagai kejadian yang menstimulasi agresi, orang bisa menjadi agresif. Proses meniru seperti itu biasa disebut sebagai pemodelan atau imitasi. Salah satu karakteristik penting dalam proses

---

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 240-241.

modeling ini adalah adanya hubungan emosional yang kuat antara model dengan peniru. Biasanya orang yang ditiru adalah orang yang dikagumi.

Belajar sosial yang paling banyak berpengaruh akhir-akhir ini adalah media televisi. Sering terjadi bahwa proses peniruan memang tidak didasari oleh rasionalitas, sehingga orang yang menyaksikan kekerasan di televisi bisa menjadi ikut-ikutan agresif. Dengan melakukan peniruan itu, peniru merasa diberi reward dari orang yang ditirunya.

b. Pembelajaran

Adanya kesengajaan seseorang meminta orang lain melakukan suatu perbuatan dengan memberi imbalan apabila orang tersebut mau melakukannya. Contoh, tukang pukul yang melakukan pekerjaan dengan prinsip mendapat imbalan atau orang dewasa memerintahkan anak kecil untuk memukul orang lain. Secara sepintas keadaan ini tidak berarti, tetapi pada dasarnya hal ini adalah penanaman sifat agresif. Dalam diri orang yang melakukan perbuatan itu tertanam adanya hubungan antara imbalan tersebut dengan

perilakunya. Hubungan inilah yang biasanya disebut sebagai proses belajar terkodisi.<sup>11</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas

### a. Provokasi

Sering terjadi agresi sebagai usaha untuk membalas agresi. Sebagaimana pada penjelasan definisi, dalam agresi ada usaha pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghindaran ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha dengan jalan memberi perlawanan. Kemungkinan hal semacam ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa cara bertahan paling baik adalah dengan menyerang. Dalam hal ini tidak selamanya agresi menyerang dalam bentuk fisik, tetapi juga meliputi penyerangan verbal.

### b. Kondisi Aversif

Kondisi aversif adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang. Menurut Berkowitz, keadaan yang tidak menyenangkan merupakan salah satu faktor penyebab

---

<sup>11</sup> Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 85-86.

agresi. Alasannya adalah orang akan selalu berusaha mencari keseimbangan. Dengan adanya faktor yang kurang menyenangkan itu, orang akan mencoba membuat keseimbangan dengan jalan antara lain; berusaha menghilangkan atau mengubah situasi itu. apabila situasi yang tidak menyenangkan adalah makhluk hidup atau orang, maka akan timbul agresi terhadap orang tersebut.

c. Isyarat Agresi

Isyarat agresi adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresi. Bentuknya bisa berupa benda tajam atau bisa orang yang menyebabkan frustrasi. Salah satu keadaan yang sering digunakan untuk menerangkan hal ini adalah konsep *weapon effect*. Pada prinsipnya konsep ini menerangkan bahwa kehadiran senjata tertentu yang sering digunakan untuk perbuatan agresif bisa membangkitkan agresi. Sebagai contoh adalah orang yang dekat dengan pistol atau senapan laras panjang atau pedang akan lebih cepat menjadi agresif meskipun dengan sedikit stimulasi. Efek senjata

ini hanya sebagai pemacu terjadinya agresi, bukan penyebab utama.

d. Kehadiran Orang Lain

Kehadiran orang, terutama orang diperkirakan agresif, berpotensi untuk menumbuhkan agresi. Diasumsikan bahwa kehadiran tersebut akan berpartisipasi ikut agresi. Di lain pihak, kehadiran orang lain justru sering menghambat agresi, terlebih lagi bila orang tersebut adalah pemegang otonomi yang berwibawa, seperti polisi.

e. Karakteristik Individu

Berbagai penyebab di luar individu yang bersangkutan akan sulit mencetuskan perbuatan agresif tanpa ada faktor dari dalam. Fenomena yang paling sering terlihat adalah stimulasi dari beberapa faktor akan memperkuat potensi dalam diri individu yang kemudian memunculkan perilaku agresi.

Jenis kelamin. Dalam hal ini, agresi berkaitan dengan dengan hormon tertentu, yaitu hormon yang ada pada pria (testosteron). Hipotesis ini berangkat dari fakta bahwa ternyata lebih banyak lelaki yang melakukan perbuatan agresif daripada wanita. Secara

statistik dapat ditunjukkan bahwa hampir semua data menunjukkan pria memang lebih banyak melakukan tindakan agresi yang bersifat fisik. Pada sisi lain, wanita pada umumnya lebih empati terhadap korban sehingga agresivitasnya rendah.<sup>12</sup>

## 6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresi

Terdapat beberapa strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prevalensi perilaku agresi. Strategi itu diantaranya:

### a. Strategi Hukuman

Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, hampir semua kelompok masyarakat menggunakan hukuman sebagai instrumen utama untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia. apabila diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat.

Baron dan Byrne mengemukakan bahwa hukuman menjadi instrumen efektif dibawah kondisi-kondisi sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 87-89.

- 1) Hukuman harus diberikan segera setelah perilaku agresi terjadi.
- 2) Besarnya tingkat hukuman harus setimpal.
- 3) Hukuman harus diberikan setiap kali perilaku agresi timbul.

b. Strategi Katarsis

Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsisi), tapi dalam cara yang tidak merugikan, akan mengurangi tingkat rangsang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan agresi terhadap orang lain. Aktivitas katarsis misalnya: memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

c. Strategi Pengenalan terhadap Model Nonagresi

Pengenalan terhadap model nonagresif dapat mengurangi dan mengendalikan perilaku agresi individu. Dalam penelitian Baron pada tahun 1972 dan penelitian Donnerstein pada tahun 1976 ditemukan bahwa individu yang mengamati perilaku model

nonagresif menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku model nonagresif. Temuan itu mengandung implikasi bahwa dalam suasana masyarakat yang penuh ketegangan, mencekam, dan kondusif bagi terjadinya perilaku agresi, diperlukan perilaku nonagresif dari model nonagresi. Perilaku nonagresif diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi ke arah lebih baik. Dalam hal ini, kehadiran model nonagresif dapat dipandang sebagai model penyeimbang atau model tandingan terhadap kemungkinan-kemungkinan tindakan agresi yang dilakukan oleh model agresif.

d. Strategi Pelatihan Keterampilan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi. Hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku, dan tidak sensitif terhadap simbol-simbol emosional orang lain.

Ketidakmampuan itu dapat menyebabkan timbulnya frustrasi dalam diri mereka. Frustrasi itu dalam kesempatan berikutnya dapat menimbulkan perilaku agresi. Melalui pelatihan keterampilan sosial yang memadai, perilaku agresi dapat dikurangi dalam diri mereka.<sup>13</sup>

### C. Puasa Senin dan Kamis

#### 1. Pengertian Puasa Senin dan Kamis

Menurut bahasa, *Shiyam* atau *Shaum* berarti menahan (*al-Imsak*), yaitu menahan diri dan berpantang dari apa saja. Sedangkan menurut istilah syariat berarti menahan diri dari segala yang membatalkan puasa; yang berupa memperturutkan syahwat perut dan farji, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat khusus karena Allah.<sup>14</sup>

Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib dan ada pula yang sunah. Adapun puasa wajib adalah puasa selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan dan puasa *nadzar* (puasa yang di-*nadzar*-kan, misalnya bernadzar akan puasa

---

<sup>13</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 86-88.

<sup>14</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2015), h. 39.

jika lulus ujian; jika lulus, maka ia wajib berpuasa). Sedangkan puasa sunah adalah puasa yang hukumnya sunah, yaitu puasa hari senin dan kamis, puasa selang hari, puasa enam hari pada bulan syawal, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, puasa memiliki tiga tingkatan, yaitu puasa orang awam, puasa orang khusus, dan puasa orang yang paling khusus. *Puasa orang awam* adalah menahan perut dan kemaluan dari memperturutkan syahwatnya. *Puasa orang khusus* adalah menahan pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki dan seluruh anggota badan dari berbagai dosa. *Puasanya orang yang paling khusus* adalah puasa hati dari berbagai ambisi yang hina dan pikiran-pikiran duniawi serta menahan hati dari segala sesuatu selain Allah, hari akhir, dan memikirkan dunia, kecuali dunia yang dimaksudkan untuk agama karena hal itu merupakan bekal untuk akhirat dan tidak lagi disebut dunia. Tingkatan ini merupakan tingkatan para nabi, *shiddiqin*, dan *muqarrabin* (orang-orang yang dekat kepada Allah). Puasa ini adalah menghadap sepenuh tekad kepada Allah dan berpaling dari selain-Nya.

---

<sup>15</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Erlangga, 2011), h. 28.

Adapun puasa orang khusus, yaitu puasa orang-orang yang saleh adalah menahan anggota badan dari berbagai dosa, puasa ini menjadi sempurna dengan enam perkara diantaranya:

*Pertama*, menundukkan pandangan dan menahan pandangan kepada setiap hal tercela dan dibenci, juga setiap hal yang dapat mengganggu hati serta melalaikan dari mengingat Allah. Rasulullah bersabda,

*“Pandangan adalah anak panah beracun di antara anak panah iblis, semoga Allah melaknatnya. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada Allah, maka ia telah diberikan oleh Allah keimanan yang ia rasakan manisnya di dalam hatinya.”*

*Kedua*, menjaga lisan untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak karuan, dusta, ghibah, *namimah* (mengadu domba atau memfitnah), kekejian, perkataan kasar, pertengkaran dan perdebatan, serta mengharuskan diam kepadanya dan menyibukkannya dengan zikir kepada Allah dan membaca Al-Qur’an. Inilah puasa lisan. Sufyan berkata, “Ghibah merusak puasa.”

Diriwayatkan oleh Basyar bin al-Harits dari Sufyan. Laits meriwayatkan dari Mujahid,

خمس يفطرن الصائم الكذب والغيبة والنميمة واليمين الكاذبة والنظر

بشهوة

*“Lima perkara yang membatalkan orang yang berpuasa ; dusta, ghibah, adu domba, sumpah palsu dan melihat dengan syahwat.”<sup>16</sup>*

Rasulullah bersabda,

وَالصَّيِّئَاتُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ، وَلَا

يَصْحَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيُثَلِّ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

*“Puasa adalah perisai, jika salah seorang di antara kalian sedang berpuasa maka hendaknya ia tidak berbicara kotor, dan tidak berkata kasar, jika seseorang mencacinya atau memeranginya hendaklah ia mengatakan: aku sedang berpuasa”.*<sup>17</sup>

*Ketiga*, menahan pendengaran dari menyimak segala yang dibenci karena segala sesuatu yang haram diucapkan, haram juga disimak. Oleh karena itu, Allah tidak

---

<sup>16</sup> Sa'id Hawwa, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil-Anfus*, Terj. Abdul Amin, dkk, dalam *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 72-73.

<sup>17</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadits 4: Jenazah, Zakat, Puasa, Iktikaf& Haji*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 89.

membedakan antara orang yang mendengarkan dan orang yang memakan barang haram.<sup>18</sup> Allah berfirman:

سَمَاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْأَلُونَ لِلسُّحْتِ ...

“Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram.” (al-Maa’idah [5]: 42)<sup>19</sup>

*Keempat*, menahan anggota tubuh yang lain dari berbagai perbuatan dosa. Menahan kaki dan tangan dari berbagai perbuatan yang dibenci dan menahan perut dari memakan barang *syubhat* pada saat berbuka puasa. Tujuan puasa mengurangi makanan yang halal.

*Kelima*, tidak memakan makanan yang halal secara berlebihan pada saat berbuka puasa hingga perutnya penuh.

*Keenam*, hendaknya setelah berbuka, hatinya tertambat dan terguncang di antara cemas dan harap karena ia tidak mengetahui apakah puasanya diterima atau tidak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Sa’id Hawwa, *op. cit.*, h. 74.

<sup>19</sup>Mushaf Al-Qur’an, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 115.

<sup>20</sup>Sa’id Hawwa, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil-Anfus*, terj. Abdul Amin, dkk, dalam Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya’ Ulumuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2006), h. 75.

Sedangkan puasa hari senin dan kamis, bukanlah sembarang kebiasaan atau sunah karena puasa senin kamis adalah puasa yang paling dicintai oleh Rasulullah. Aisyah berkata:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص م كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ

*“Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu berusaha menjaga puasa hari senin dan kamis” (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’i dari Aisyah)*

Bukan tanpa sebab hingga beliau selalu menjaga agar selalu berpuasa pada hari senin dan kamis. Salah seorang sahabat beliau pernah terpancing untuk bertanya mengapa beliau selalu berpuasa pada hari senin? Jawabannya sangat sederhana:

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

*“Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.” (HR. Muslim)<sup>21</sup>*

Usamah pernah bertaya kepada beliau Saw, tentang rahasia di balik puasa senin dan kamis ini, beliau bersabda,

---

<sup>21</sup> Ahmad Syahirul Alim, *Keajaiban Puasa Sunah*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 131-132.

إِنَّ الْأَعْمَالَ تُعْرَضُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ، فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ  
عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

“*Sesungguhnya amal-amal akan ditampakkan pada hari senin dan kamis, aku suka seandainya amalku diangkat dalam keadaan aku berpuasa*”.<sup>22</sup>

Hari senin dan kamis juga merupakan hari yang istimewa disisi Allah, karena pintu-pintu surga dibukakan pada hari itu. Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasul Saw. bersabda,

“*Pintu-pintu surga dibuka pada hari senin dan kamis, maka diampunilah setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, selain seseorang yang antara dirinya dan saudaranya terdapat permusuhan. Untuk mereka dikatakan, “Lihatlah dua orang ini hingga mereka berbaikan.”*”<sup>23</sup>

Selain itu, puasa senin dan kamis merupakan salah satu alat yang cukup relevan untuk meningkatkan kualitas nafsu seseorang, dari nafs ammarah (berjiwa liar) secara bertahap ditingkatkan menjadi nafs mutmainnah (berjiwa

---

<sup>22</sup>Syaikh Abu Abdurrahman Adil bin Yusuf Al Azazy, *TamammulMinnah*, terj. Abdullah Amin, dkk, dalam *TamammulMinnah* Shahih Fikih Sunnah 2, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010), h. 272.

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Ash-Shiam*, terj. Ma’ruf Abdul Jalil, dkk. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 198.

tenang). Hal itu akan sangat membantu seseorang meraih sukses dalam segala urusan.<sup>24</sup>

## 2. Keutamaan Puasa

Puasa (*shaum*) adalah seperempat iman, karena Nabi bersabda, “*Puasa adalah setengah dari sabar, dan sabar adalah setengah dari iman.*” Diantara rukun-rukun islam lainnya, puasa memiliki keistimewaan karena ia berhubungan langsung dengan Allah, seperti yang diterangkan dalam hadis qudsi, bahwa Allah berfirman,

“*Setiap perbuatan baik akan mendapatkan pahala sepuluh sampai tujuh ratus kali, kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku dan akulah yang akan membalasnya.*”<sup>25</sup>

Allah berfirman,

... إِمَّا يُوقَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

“*Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabar yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas (QS. Az-Zumar [39]: 10).*”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2015), h. 85.

<sup>25</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Jilid II*, terj. Purwanto, (Bandung: Marja, 2011), h. 163.

<sup>26</sup> Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 459.

Keistimewaan dan keutamaan puasa juga diketahui dari hadits berikut,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

*“Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangannya, bau mulut orang yang sedang berpuasa lebih disukai Allah daripada bau minyak kasturi.”<sup>27</sup>*

Dalam hadis qudsi Allah berfirman,

*“Orang yang berpuasa meninggalkan berhubungan suami-istri, makan dan minum karena Aku. Maka puasa hanya diperuntukkan bagi-Ku dan karena itu Aku sendirilah yang akan memberinya pahala.”*

Rasulullah bersabda,

*“Surga mempunyai sebuah pintu yang dinamakan ar-Rayyan.tidak ada seorang pun yang bisa memasuki pintu itu selain orang-orang yang berpuasa. Dan mereka akan mendapat nikmat yang dijanjikan-Nya, yaitu berjumpa dan melihat Allah.”*

Nabi bersabda,

وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرِحُهُمَا: حِينَ يُفْطِرُ وَحِينَ يَلْمَى رَبَّهُ

---

<sup>27</sup>Syaikh Abu Abdurrahman Adil bin Yusuf Al Azazy, *TamammulMinnah*, terj. Abdullah Amin, dkk, dalam *TamammulMinnahShahih, Fikih Sunnah 2*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010), h. 196.

*“Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan, yaitu kegembiraan ketika berbuka (puasa) dan kegembiraan ketika berjumpa dengan Tuhannya (di akhirat kelak).”*

Keutamaan puasa yang lainnya adalah puasa dapat mencegah dan menahan diri dengan sabar dari hal-hal yang membatalkannya. Selain itu, puasa merupakan hukuman atau siksaan bagi musuh Allah, karena setan memilih jalan hawa nafsu, dan hawa nafsu dapat tumbuh subur dengan bantuan makan dan minum yang tak terkendali.<sup>28</sup>

### 3. Manfaat Puasa

Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿183﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*  
 (QS. Al-Baqarah [2]: 183).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Jilid II*, terj. Purwanto, (Bandung: Marja, 2011), h. 164-165.

<sup>29</sup> Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 28.

Takwa berarti takut melakukan maksiat. Puasa dapat menghancurkan syahwat yang merupakan pokok pangkal maksiat. Puasa benar-benar menjadi benteng dari kecenderungan yang didominasi oleh syahwat. Rasulullah bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي  
وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ  
وَلَا يَسْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدًا وَقَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي أَمْرُؤُ صَائِمٌ

*“Allah Azza wa Jalla berfirman: segala amalan anak Adam untuk-Nya sendiri terkecuali puasa. Puasa itu untuk-Ku. Aku memberi balasan untuknya. Puasa itu perisai. Apabila seseorang diantara kamu berpuasa, maka janganlah dia mengeluarkan kata-kata keji, dan janganlah menimbulkan keonaran. Jika seseorang memaki atau hendak menerjangnya, hendaklah dia berkata: Saya sedang berpuasa”.*<sup>30</sup>

Puasa yang dilakukan secara rutin dapat memberikan banyak manfaat bagi fisik (*lahiriah*) maupun jiwa (*bathiniah*). Hal ini juga diakui oleh beberapa orang ahli dari Barat yang non-muslim, seperti Allan Cott M.D

---

<sup>30</sup> Imam Musbikin, *Melogikakan Rukun Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 171-172.

(Amerika), Dr. Yuri Nikolayev (Rusia) dan Alvenia M. Fulton (Amerika).

Allan Cott M.D menyatakan manfaat puasa didalam bukunya yang berjudul *Why Fast* diantaranya:

- a. *To feel better physically and mentally* (merasa lebih baik secara fisik dan mental).
- b. *To look and fell younger* (supaya terlihat dan merasa lebih muda).
- c. *To lower blood pressure and cholesterol levels* (menurunkan tekanan darah dan kadar lemak).
- d. *To get more out of sex* (lebih mampu mengendalikan sex).
- e. *To let the body health itself* (membuat tubuh sehat dengan sendirinya).
- f. *To relieve tension* (mengendorkan/melepaskan ketegangan jiwa).
- g. *To gain control of oneself* (memperoleh kemampuan mengendalikan diri sendiri).
- h. *To slow the aging process* (memperlambat proses penuaan).<sup>31</sup>

Sementara itu, Yuri Nikolayev berpendapat bahwa puasa mampu membuat seseorang menjadi awet muda secara fisik, mental, dan spiritual, melalui puasa yang rasional.

Alvenia M. Fulton menyatakan bahwa puasa adalah cara terbaik untuk memperindah dan mempercantik perempuan secara alami. Puasa menghasilkan kelembutan pesona dan daya pikat. Puasa

---

<sup>31</sup> Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2015), h. 86.

menormalkan fungsi-fungsi kewanitaian dan membentuk kembali keindahan tubuh.<sup>32</sup>

#### 4. Hikmah Puasa

Didalam setiap ibadah yang Allah syariatkan kepada manusia, pasti terdapat hikmah yang agung. Begitu pula dalam berpuasa. Bagi orang-orang yang berpuasa, hal itu terlihat dengan jelas dalam jiwa mereka karena puasa ibarat sebuah madrasah yang para lulusannya akan mendapatkan kesuksesan dunia akhirat. Hikmah tersebut diantaranya:

- a. Puasa sebagai sarana penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*) karena puasa adalah simbol ketaatan seorang hamba kepada Rabb-Nya.

*“Maka demi zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, bau mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi daripada wewangian kesturi, ia meninggalkan makanan, minuman, dan syahwatnya demi Aku, setiap amal anak adam adalah untuk mereka kecuali shaum. Sesungguhnya ia bagi-Ku dan aku yang akan membalasnya.”* (Muttafaq ‘alaih)<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 87.

<sup>33</sup> Ahmad Syahirul Alim, *Keajaiban Puasa Sunah*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 44.

- b. Puasa akan meningkatkan kualitas spiritual (*tarbiyatu ar-ruh*) manusia dan menguatkan kekuatan jiwa. Karena tiada kemenangan yang lebih agung dari kemenangan jiwa atas syahwat dan hawa nafsu. Dengan kemenangan ini pula orang-orang yang berpuasa akan merasa berbahagia saat ia berbuka.

*”Dan bagi orang yang berpuasa terdapat dua kebahagiaan, ketika ia berbuka maka ia bahagia dengannya, dan ketika ia bertemu dengan Rabbnya ia berbahagia dengan puasanya.”* (HR. Bukhari Muslim)

- c. Menundukkan nafsu syahwat. Karena dengan berpuasa, seseorang melatih untuk mengendalikan syahwat makan dan minum yang merupakan induk bagi syahwat lainnya.

*“Sesungguhnya setan itu mengalir pada manusia dalam aliran darah.”* (HR. Bukhari Muslim)<sup>34</sup>

- d. Meningkatkan rasa syukur

*“Suatu kali ditawarkan kepadaku (oleh Allah) untuk menjadikan bukit-bukit Mekah menjadi emas maka aku berkata: “Wahai Rabb-ku, tetapi aku memilih (untuk hidup sederhana) aku merasa kenyang pada satu hari dan lapar pada*

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 46-47.

*keesokannya. Apabila aku lapar maka aku akan mengadu kepada-Mu dan mengingat-Mu, dan apabila aku kenyang aku akan memuji-Mu dan bersyukur pada-Mu.”* (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

e. Mendidik kemauan dan kesabaran

الصِّيَامُ نِصْفُ الصَّبْرِ

*“Puasa adalah separuh kesabaran.”* (HR. Tirmidzi dan Ibnu Maajah).<sup>35</sup>

f. Jalan menuju takwa

*”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”* (QS. Al-Baqarah [2]: 183)<sup>36</sup>

#### **D. Hubungan Sikap Terhadap Agresivitas Dengan Puasa Senin dan Kamis**

Sikap menurut Eagly dan Chaiken yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar mengemukakan bahwa sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau afek yang diarahkan oleh

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 50-51.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 56.

seseorang kepada orang lain, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap, sikap melibatkan kecenderungan respons yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu, seseorang memiliki kecenderungan untuk puas atau tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap.<sup>37</sup>

Agresi menurut Myers yang dikutip dari bukunya Fattah Hanurawan yang berjudul Psikologi Sosial Suatu pengantar menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.<sup>38</sup>

Sedangkan puasa senin dan kamis merupakan puasa yang di anjurkan oleh Rasulullah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis pada setiap pekannya.

Ketika berbicara tentang hubungan sikap terhadap agresivitas dengan puasa (senin dan kamis). Dr. dr. H. Dadang Hawari yang dikutip dari bukunya Imam Musbikin yang berjudul Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis mengatakan bahwa ibadah puasa dapat dijadikan sebagai sarana latihan agar mampu mengendalikan diri, mampu menyesuaikan

---

<sup>37</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 64-65.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 80.

serta sabar terhadap dorongan atau implus-implus agresivitas yang datang dari dalam diri. “Ini merupakan salah satu hikmah puasa di bidang kesehatan jiwa”. Dalam setiap diri manusia terdapat naluri berupa dorongan-dorongan atau implus-implus agresivitas. Dan itu bentuknya bermacam-macam, seperti agresif dalam arti emosional, contohnya mengeluarkan kata-kata kasar, tidak senonoh dan menyakitkan hati (*verbal abuse*).<sup>39</sup>

Selain itu, Dadang Hawari juga mengatakan bahwa puasa tidaklah sekedar menahan diri dari makan, minum dan bersenggama, melainkan juga menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji yang pada gilirannya dapat menimbulkan stres pada dirinya atau orang lain.

Salah satu ciri jiwa yang sehat adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri. Pengendalian diri atau *self control* amat penting bagi kesehatan jiwa sehingga daya tahan mental dalam menghadapi berbagai stres kehidupan meningkat karenanya. Di samping itu, puasa juga merupakan sarana latihan untuk meningkatkan kekebalan serta kemampuan

---

<sup>39</sup> Imam Musbikin, *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 39.

penyesuaian diri terhadap stres agar berhasil dalam mengatasi stres kehidupan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Kartono Muhammad (Mantan Ketua Ikatan Dokter Indonesia) yang dikutip dari bukunya Imam Musbikin yang berjudul *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis* mengatakan bahwa puasa sebenarnya mengandung pesan agar orang menghindari perilaku yang tidak sehat, termasuk perilaku yang didorong oleh emosi. Hanya dengan demikian puasa akan memberi manfaat yang besar terhadap kesehatan dan membantu memperpanjang harapan hidup.<sup>41</sup>

Puasa pada hakekatnya merupakan peribadatan sebagai pembelajaran dalam mengendalikan nafsu yang merugikan, seperti pikiran negatif (*su'uzon*), nafsu marah, dendam, iri atau sikap bermusuhan terhadap sesama makhluk. Secara psikologis, ibadah tersebut merupakan proses pengontrolan dan pengendalian diri (*self control*) terhadap *basic needs*.<sup>42</sup>

Dengan demikian, puasa dapat melatih dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan dan dorongan-

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 40-41.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 38.

<sup>42</sup> <https://nenk-nina.blogspot.com/2012/12/artikel-konseling-islam-puasa-sunnah.html?m=1>, di akses pada tanggal 28/07/2018, pukul, 09:48

dorongan untuk melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dorongan-dorongan itu akan senantiasa datang pada diri setiap orang. Apakah seseorang terbawa atau tidak dengan dorongan itu tergantung dari pertahanan dan pengendalian diri. Dengan puasa, seorang mukmin dilatih untuk mengendalikan dan menahan dorongan-dorongan nafsu tadi sehingga tidak mudah hanyut dan terseret terhadap arus dosa yang mencelakakan dirinya.<sup>43</sup> sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi

وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ، وَلَا

يَصْحَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيُقَلِّ: إِيَّيْ أَمْرٌ صَائِمٌ

*“Puasa adalah perisai, jika salah seorang di antara kalian sedang berpuasa maka hendaknya ia tidak berbicara kotor, dan tidak berkata kasar, jika seseorang mencacinya atau memeranginya hendaklah ia mengatakan: aku sedang berpuasa”.*<sup>44</sup>

Oleh karena itu, puasa merupakan suatu cara untuk membersihkan diri dan suatu cara untuk merubah dari

---

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Penerbit Erlangga, 2011), h. 30.

<sup>44</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadits 4: Jenazah, Zakat, Puasa, Iktikaf& Haji*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 89.

kebiasaan buruk menjadi baik, maka puasa dapat menjadi sarana untuk mengendalikan agresivitas.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>45</sup>

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan hipotesis “Ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin & Humaniora angkatan 2015 & 2016”.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok atau lebih terdapat perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 56.

perbandingan kondisi antara dua kelompok yang berbeda, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi kelompok mana yang lebih baik.<sup>3</sup>

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>4</sup>

Variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 6.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 61.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas/*variabel independen* (X) adalah kebiasaan puasa senin dan kamis dan tidak biasa puasa senin dan kamis.
2. Variabel terikat/*variabel dependen* (Y) adalah sikap terhadap agresivitas.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>6</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Agresivitas

Menurut Myers agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.<sup>7</sup>

Adapun indikator dari perilaku agresivitas adalah

---

<sup>6</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h. 126.

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 239.

- a. Perilaku fisik seperti memukul, menendang, dan menyerang.
  - b. Perilaku verbal seperti menghina, berdebat, mengancam, dan marah.
2. Pelaku Puasa Senin dan Kamis

Puasa senin dan kamis adalah salah satu puasa sunah yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis pada setiap pekannya.

Adapun indikator dari pelaku puasa senin dan kamis adalah

- a. Kekekapan melaksanakan ibadah puasa pada hari senin dan kamis.
  - b. Frekuensi puasa perbulan  $> 4$  hari.
3. Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis

Seseorang yang tidak atau jarang melaksanakan puasa senin dan kamis pada setiap pekannya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>9</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berjumlah 1663.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>10</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>11</sup>

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 173.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 118.

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 78.

angkatan tahun 2015 dan 2016 yang berjumlah 666 mahasiswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Per Jurusan Fakultas**  
**Ushuluddin**  
**dan Humaniora**

No.	Jurusan			Jumlah
		2015	2016	
1.	Aqidah dan Filsafat Islam	61	77	138
2.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	145	156	301
3.	Studi Agama-Agama	20	28	48
4.	Tasawuf dan Psikoterapi	74	105	179
Jumlah		300	366	666

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sedangkan jumlah subyeknya lebih besar (lebih

dari 100 orang) maka dapat menggunakan sampel, yakni diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>12</sup>

Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, peneliti mengambil 10% dari jumlah mahasiswa tersebut yaitu sebanyak 66 mahasiswa yang terdiri dari 30 mahasiswa aktivis yang menjalankan puasa senin dan kamis, dan 36 mahasiswa aktivis yang tidak menjalankan puasa senin dan kamis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 112

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 134.

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan alat ukur berupa skala sikap terhadap agresivitas. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor Favourable</b>	<b>Skor Unfavourable</b>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

*Favourable* merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Sedangkan *unfavourable* merupakan hal-hal negatif yang tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak di ungkap.<sup>14</sup>

Adapun blue print dari agresivitas mengacu pada definisi yang di sampaikan oleh Myers yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 146-147.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Sikap Terhadap Agresivitas**

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Perilaku fisik	a. Memukul	<b>6, 13, 38</b>	<b>27</b>	<b>4</b>
	b. Menendang	<b>11, 12</b>	<b>29, 30</b>	<b>4</b>
	c. Menyering	<b>25, 43</b>	<b>1, 9, 17, 40</b>	<b>6</b>
Perilaku verbal	a. Menghinia	<b>7, 10, 19, 46</b>	<b>4, 16, 18, 22, 31, 41</b>	<b>10</b>
	b. Berdebat	<b>3, 14, 42, 45</b>	<b>8, 15, 26, 34,</b>	<b>8</b>
	c. Mengancam	<b>5, 33</b>	<b>2, 32,</b>	<b>4</b>
	d. Marah	<b>20, 21, 24, 36, 39, 43</b>	<b>23, 28, 35, 37</b>	<b>10</b>
Jumlah pernyataan		<b>23</b>	<b>23</b>	<b>46</b>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>16</sup>

Uji validitas dilakukan dengan uji coba (try out) instrumen kepada populasi non sampel yaitu sebanyak 30 mahasiswa yang mempunyai karakteristik sama dengan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 211.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 188-189.

penelitian. Untuk mengetahui kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat di lihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pernyataan dengan bantuan program SPSS 18.0 for windows.

**Tabel 3.4**  
**Ringkasan Uji Coba Validitas dan Reliabilitas**  
**Instrumen**

<b>Instrumen</b>		<b>Hasil Uji Coba Validitas Skala</b>	<b>Jumlah</b>
Agresivitas	Valid	2, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 46	26
	Tidak Valid	1, 3, 4, 5, 9, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 33, 36, 37, 40, 41,	20

		44, 45	
Jumlah			46

**Tabel 3.5**  
**Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Sikap**  
**Terhadap Agresivitas**

<b>No. Butir Instrumen</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,148	Tidak Valid
2.	0,579	Valid
3.	0,062	Tidak Valid
4.	0,219	Tidak Valid
5.	0,229	Tidak Valid
6.	0,531	Valid
7.	0,303	Valid
8.	0,466	Valid
9.	0,212	Tidak Valid
10.	0,351	Valid
11.	0,319	Valid
12.	0,436	Valid
13.	0,559	Valid

14.	0,500	Valid
15.	0,589	Valid
16.	0,251	Tidak Valid
17.	0,280	Tidak Valid
18.	0,208	Tidak Valid
19.	0,356	Valid
20.	0,283	Tidak Valid
21.	0,158	Tidak Valid
22.	-0,040	Tidak Valid
23.	-0,122	Tidak Valid
24.	0,528	Valid
25.	0,532	Valid
26.	-0,158	Tidak Valid
27.	0,505	Valid
28.	0,456	Valid
29.	0,406	Valid
30.	0,313	Valid
31.	0,540	Valid
32.	0,672	Valid
33.	0,138	Tidak Valid
34.	0,414	Valid

35.	0,538	Valid
36.	0,233	Tidak Valid
37.	0,196	Tidak Valid
38.	0,420	Valid
39.	0,461	Valid
40	0,248	Tidak Valid
41.	0,249	Tidak Valid
42.	0,394	Valid
43.	0,623	Valid
44.	0,000	Tidak Valid
45.	0,127	Tidak Valid
46.	0,552	Valid

Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>17</sup> Reliabilitas menurut Azwar mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 221.

reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>18</sup>

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.<sup>19</sup>

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai Cronbach Alfa  $>0,60$  konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliable.<sup>20</sup> Adapun uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product For Service Solution*) versi 18.0 for windows.

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 83.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 83.

<sup>20</sup> Wiratno Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 189.

Uji reliabilitas dalam perhitungannya menggunakan program SPSS versi 18.0 for windows terhadap instrumen penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Analisis Reliabilitas Instrumen**

		<b>Case Processing Summary</b>	
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	46

Dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alfa skala sikap terhadap agresivitas sebesar 0,862. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliable untuk digunakan karena nilai Cronbach Alfa  $0,862 > 0,60$ .

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>21</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Sedangkan metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and service solution*) versi 18 for windows.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *Uji Mann-Whitney*. *Uji Mann-Whitney* digunakan sebagai alternatif lain dari uji T. Teknik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua kelompok. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji T bilamana parameternya tidak terpenuhi.

Kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207.

<sup>22</sup> Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 104.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

##### **1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. Pada awal berdirinya, fakultas ini dibawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (*the founding fathers*) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat).

Awal september 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata, upaya ini mendapatkan sambutan yang luar biasa; tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya

terus berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Dalam perjalanan sejarahnya, Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke IAIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan, Rektor IAIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil Rektor I IAIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke IAIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena IAIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan:

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama)
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin IAIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status 'negeri' nya pada tanggal 14 April 1971.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/ 1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.

## **2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

- a. Visi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Pokok Keislaman Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban.

- b. Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu pokok keislaman berbasis kesatuan ilmu.
- 2) Meningkatkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah social keagamaan.
- 3) Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu pokok keislaman.
- 4) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional.
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.

### **3. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang adalah:

- a. Menghasilkan sarjana muslim yang profesional dan berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah sosial keagamaan.

- c. Terwujudnya masyarakat religius yang humanis dan beradab.
- d. Menghasilkan masyarakat yang harmonis.
- e. Terwujudnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional
- f. Terwujudnya layanan yang cepat, akurat dan bersahabat

#### **4. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang dekan
- b. Ruang kuliah
- c. Ushuluddin Therapy Center
- d. Pusat kegiatan mahasiswa
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium
- g. Sistem LAN
- h. Kamar mandi

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk mendapatkan data secara umum tentang data perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan

pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016 dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan SPSS 18.0 for windows.

Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pelaku Puasa Senin dan Kamis	30	31	28	59	1310	43,67	8,527	72,713
Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis	36	31	30	61	1704	47,33	7,499	56,229
Valid N (listwise)	30							

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Sikap Terhadap Agresivitas Pelaku Puasa Senin dan Kamis Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
  - a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan

pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 26 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 26 \times 1 = 26$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tinggi adalah 4. Dengan jumlah item 26 item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 26 \times 4 = 104$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum =  $104 - 26 = 78$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori =  $78 : 5 = 15.6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

26	41.6	57.2	72.8	88.4	104
----	------	------	------	------	-----

Gambar tersebut dibaca:

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sikap**  
**Terhadap Agresivitas Pelaku Puasa Senin dan Kamis**  
**Mahasiswa Aktivistis Fakultas Ushuluddin dan**  
**Humaniora**

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek
26 – 41.5	Sangat Rendah	44%	13
41.6 – 57.1	Rendah	46%	14
57.2 – 72.7	Sedang	10%	3
72.8 – 88.3	Tinggi	-	-
88.4 – 104	Sangat Tinggi	-	-

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap agresivitas pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan presentasi “rendah” yaitu 46% yang berada dalam interval 41.6-57.1.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Sikap Terhadap Agresivitas Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Mahasiswa Aktivistis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

- a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 26 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 26 \times 1 = 26$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tinggi adalah 4. Dengan jumlah item 26 item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 26 \times 4 = 104$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum =  $104 - 26 = 78$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori =  $78 : 5 = 15.6$
- Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

26	41.6	57.2	72.8	88.4	104
----	------	------	------	------	-----

Gambar tersebut dibaca:

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Sikap**  
**Terhadap Agresivitas Bukan Pelaku Puasa Senin dan**  
**Kamis Mahasiswa Aktivistis Fakultas Ushuluddin dan**  
**Humaniora**

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek
26 – 41.5	Sangat Rendah	22%	8
41.6 – 57.1	Rendah	72%	26
57.2 – 72.7	Sedang	6%	2
72.8 – 88.3	Tinggi	-	-
88.4 – 104	Sangat Tinggi	-	-

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap agresivitas bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan presentase “Rendah” yaitu 72% yang berada dalam interval 41.6-57.1.

### **C. Analisis Data**

Untuk melakukan analisis uji t pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pelaku Puasa Senin dan Kamis	Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis
N		30	36
Normal	Mean	43,67	47,33
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	8,527	7,499
Most Extreme	Absolute	,105	,147
Differences	Positive	,105	,076

	Negative	-,063	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,573	,879
Asymp. Sig. (2-tailed)		,898	,422

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor skala sikap terhadap agresivitas pada seluruh kelompok memiliki sebaran normal. Dengan nilai signifikansi  $0,898 > 0,05$  untuk mahasiswa aktivis pelaku puasa senin dan kamis, dan nilai signifikansi  $0,422 > 0,05$  untuk mahasiswa aktivis bukan pelaku puasa senin dan kamis.

## 2. Uji Homogenitas

Data dari variabel penelitian di uji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok yang dibandingkan (kelompok mahasiswa aktivis pelaku puasa senin dan kamis dan mahasiswa aktivis bukan pelaku puasa senin dan kamis) dalam uji komparatif, sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T Test*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Dalam hal ini, uji

homogenitas dilakukan dengan *One-Way Anova*. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Puasa Senin Kamis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,720	6	12	,011

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak.

Uji hipotesis menggunakan *Uji T Independent*. *Uji T Independent* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok yang diasumsikan independen satu sama lain.<sup>1</sup> Akan tetapi, untuk melakukan analisis *independent sample T test* harus memenuhi beberapa asumsi, diantaranya sebaran data harus berdistribusi normal dan homogen. Adapun data dalam penelitian ini tidak bisa dianalisis menggunakan *independent sample T test* karena salah satu asumsi tidak terpenuhi yaitu sebaran data tidak homogen. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan sebagai alternatif lain dari *uji T*. Teknik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua kelompok. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan *uji T* bilamana parameternya tidak terpenuhi.

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 348.

**Tabel 4.6**  
**Uji Hipotesis**  
**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Agresivitas	Pelaku Puasa Senin dan Kamis	30	28,78	863,50
	Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis	36	37,43	1347,50
	Total	66		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Agresivitas
Mann-Whitney U	398,500
Wilcoxon W	863,500
Z	-1,825
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

Dari hasil analisis uji *Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai sig  $0,068 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora angkatan 2015 dan 2016. Maka hipotesis ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sikap terhadap agresivitas pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh 13 subyek dari 30 orang atau 44% yang berada dalam interval 26 – 41.5 termasuk dalam kategori sangat rendah, 14 subyek dari 30 orang atau 46% yang berada dalam interval 41.6 – 57.1 termasuk dalam kategori rendah, dan 3 subyek dari 30 orang atau 10% yang berada dalam interval 57.2 – 72.7 termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sikap terhadap agresivitas pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah rendah. Rendahnya sikap terhadap agresivitas mahasiswa aktivis pelaku puasa senin dan kamis dapat di definisikan bahwa pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sikap terhadap agresivitas bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh 8 subyek dari 36 orang atau 22% yang berada dalam

interval 26 – 41.5 termasuk dalam kategori sangat rendah, 26 subyek dari 36 orang atau 72% yang berada dalam interval 41.6 – 57.1 termasuk dalam kategori rendah, dan 2 subyek dari 36 orang atau 6% yang berada dalam interval 57.2 – 72.7 termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sikap terhadap agresivitas bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah rendah. Rendahnya sikap terhadap agresivitas mahasiswa aktivis bukan pelaku puasa senin dan kamis dapat di definisikan bahwa bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari nilai tabel tes of normality pada bagian kolmogorov-smirnov yaitu dengan nilai signifikansi  $0,898 > 0,05$  untuk mahasiswa aktivis pelaku puasa senin dan kamis, dan nilai signifikansi  $0,422 > 0,05$  untuk mahasiswa aktivis bukan pelaku puasa senin dan kamis. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada seluruh kelompok memiliki sebaran normal.

Dari hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji Mann-Whitney Test*. *Uji Mann-Whitney* digunakan sebagai alternatif lain dari *uji T*. Teknik ini dipakai untuk mengetest signifikansi perbedaan antara dua kelompok. Test ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan *uji T* bilamana parameteranya tidak terpenuhi. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016.

Dari hasil tabel *uji Mann-Whitney test* menunjukkan nilai sig  $0,068 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016. Kesimpulannya rata-rata sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016 tersebut sama.

Tidak adanya perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah karena kedua kelompok tersebut sama-sama memperoleh

pengajaran agama yang sama yaitu sama-sama berada pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sedangkan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora telah memiliki dasar keislaman dan selama dalam pendidikan mereka di didik dengan pengetahuan agama islam. Dimana mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Humaniora pada saat perkuliahan ada mata kuliah dasar akhlak tasawuf, sebagaimana diketahui akhlak adalah ilmu-ilmu perilaku atau pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak baik. Dengan bahasa lain, ilmu ini membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasratnya, dan beragam potensi yang membuat manusia condong kepada kebaikan atau keburukan. Selain itu, ilmu ini juga membahas perilaku manusia dari segi apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dengan keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dan rendah.<sup>2</sup> Oleh karena itu dimungkinkan mahasiswa aktivis pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam berperilaku sehari-hari menerapkan apa yang telah dipelajarinya diantaranya:

---

<sup>2</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), h. 139

1. Tawadhu' artinya bersedia tunduk pada kebenaran dan mematuhi, mau menerima, mau mengatakan, dan mau mendengarkannya dari orang lain. atau tidak menolak kebenaran dari orang lain apapun itu, kemudian menjalankan kebenaran tersebut.
2. Al-Mudarah (Lemah lembut) artinya mengendalikan diri ketika berinteraksi bahkan ketika disakiti oleh orang lain.<sup>3</sup>
3. Altruisme artinya lebih mengutamakan orang lain dalam berinteraksi sosial dengan memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada orang lain.<sup>4</sup>
4. Pemaaf artinya memaafkan orang yang berbuat jahat terhadap diri mereka.
5. Supel dan ramah artinya tidak merasa tertekan dan berperilaku yang tidak dibuat-buat saat berinteraksi dengan orang lain atau menghindari sikap sinis dan mencemooh orang lain.<sup>5</sup>
6. Tidak suka berdebat atau bantah-bantahan untuk menunjukkan keunggulan dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 161-162

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 164

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 166-167

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 169

Sikap-sikap tersebut mengajari agar tidak berperilaku agresif dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan agama yang mendalam dapat meningkatkan kualitas pribadi yang lebih baik sehingga mereka mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif seperti perilaku agresivitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan analisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan yang berjudul “Perbandingan Sikap Terhadap Agresivitas Antara Pelaku dan Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis Pada Mahasiswa Aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2015 dan 2016”. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sikap terhadap agresivitas pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh 13 subyek dari 30 orang atau 44% yang berada dalam interval 26 – 41.5 termasuk dalam kategori sangat rendah, 14 subyek dari 30 orang atau 46% yang berada dalam interval 41.6 – 57.1 termasuk dalam kategori rendah, dan 3 subyek dari 30 orang atau 10% yang berada dalam interval 57.2 – 72.7 termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sikap terhadap agresivitas pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan adalah rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sikap terhadap agresivitas bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh 8 subyek dari 36 orang atau 22% yang berada dalam interval 26 – 41.5 termasuk dalam kategori sangat rendah, 26 subyek dari 36 orang atau 72% yang berada dalam interval 41.6 – 57.1 termasuk dalam kategori rendah, dan 2 subyek dari 36 orang atau 6% yang berada dalam interval 57.2 – 72.7 termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sikap terhadap agresivitas bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $0,068 > 0,05$ . Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2015 dan 2016. Maka hipotesis ditolak.

Tidak adanya perbedaan sikap terhadap agresivitas antara pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis pada mahasiswa aktivis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah karena kedua kelompok tersebut sama-sama memperoleh

pengajaran agama yang sama yaitu sama-sama berada pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sedangkan Mahasiswa fakultas ushuluddin & humaniora telah memiliki dasar keislaman dan selama dalam pendidikan mereka di didik dengan pengetahuan agama islam. Dimana mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Humaniora pada saat perkuliahan ada mata kuliah dasar akhlak tasawuf, sebagaimana diketahui akhlak adalah ilmu-ilmu perilaku atau pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak baik. Dengan bahasa lain, ilmu ini membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasratnya, dan beragam potensi yang membuat manusia condong kepada kebaikan atau keburukan. Selain itu, ilmu ini juga membahas perilaku manusia dari segi apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dengan keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dan rendah. Oleh karena itu dimungkinkan mahasiswa aktivis pelaku dan bukan pelaku puasa senin dan kamis di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam berperilaku sehari-hari menerapkan apa yang telah dipelajarinya diantaranya:

1. Tawadhu' artinya bersedia tunduk pada kebenaran dan mematuhiinya, mau menerima, mau mengatakan, dan mau mendengarkannya dari orang lain. atau tidak menolak

kebenaran dari orang lain apapun itu, kemudian menjalankan kebenaran tersebut.

2. Al-Mudarah (Lemah lembut) artinya mengendalikan diri ketika berinteraksi bahkan ketika disakiti oleh orang lain.
3. Altruisme artinya lebih mengutamakan orang lain dalam berinteraksi sosial dengan memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada orang lain.
4. Pemaaf artinya memaafkan orang yang berbuat jahat terhadap diri mereka.
5. Supel dan ramah artinya tidak merasa tertekan dan berperilaku yang tidak dibuat-buat saat berinteraksi dengan orang lain atau menghindari sikap sinis dan mencemooh orang lain.
6. Tidak suka berdebat atau bantah-bantahan untuk menunjukkan keunggulan dirinya.

Sikap-sikap tersebut mengajari agar tidak berperilaku agresif dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan agama yang mendalam dapat meningkatkan kualitas pribadi yang lebih baik sehingga mereka mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif seperti perilaku agresivitas.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap mahasiswa tentang pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan seperti agresivitas.
2. Bagi mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan agresivitasnya sehingga dapat menjaga akhlaknya, mengingat agresivitas merupakan perilaku yang sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi tentang agresivitas untuk menguatkan hasil penelitian ini sehingga mampu melahirkan sebuah teori yang baru. Dan juga disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak agar menghasilkan penelitian yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- pAdil bin Yusuf Al Azazy, Syaikh Abu Abdurrahman, *Tamammul Minnah*, terj. Abdullah Amin, dkk, dalam *Tamammul Minnah Shahih Fikih Sunnah 2*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010.
- Al-Jilani, Syekh ‘Abdul Qadir, *Rahasia Sufi*, terj. Abdul Majid Hj. Khatib dalam *Sirr al-Asrar Fi ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Alim, Ahmad Syahirul, *Keajaiban Puasa Sunah*, Jakarta: Belanoor, 2010.
- Amelina, Septina Rizki., & Supradewi, Ratna, dkk, Perbedaan Agresivitas Antara Mahasiswa Yang Pernah Mengikuti Demonstrasi Dan Mahasiswa Yang Belum Pernah Mengikuti Demonstrasi, *Jurnal Semnas Mengurai Akar Kekerasan Massa di Indonesia*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 88-94.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Mutiara Hadits 4: Jenazah, Zakat, Puasa, Iktikaf & Haji*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Aziz, Rahmat., & Mangestuti, Retno. (2006). Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa, *Jurnal Psikologika*, (21), 64-77.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

-----, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Baron, Robert A, & Byrne, Donn, *Social Psychology Jilid I*, terj. Ratna Juwita, dkk, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Darojat, Ahmad Ahsin, 2015. *Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Desy Anna, Fathonah, 2011. *Pengaruh Rutinitas Puasa Senin Kamis Terhadap Pengendalian Diri (Studi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan Semarang)*, Salatiga: STAIN Salatiga.

Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Purwanto, Bandung: Marja, 2011.

Ghofur, Abdul., & Budi Argiati, S.H. (2012). Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalam Temanggung, *Jurnal Spirits*, 3, (1), 43-51.

- Hamid, Muhammad, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya*, Jakarta: Tugu Publisher, 2015.
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial Suatu pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hawwa, Sa'id, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil-Anfus*, terj. Abdul Amin, dkk, dalam *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2006.
- Hutomo, R.M., & Jati Ariati, (2016). Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Di Semarang, *Jurnal Empati*, 5, (4), 776-779.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Penerbit Erlangga, 2011.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mu'arifah, Alif., & Martaniah, S.R. (2014). Hubungan Keteraturan Menjalankan Sholat Dan Puasa Senin Kamis Dengan Agresivitas, *Indonesian Psychological Journal*, 1, (2), 10-24.
- Musbikin, Imam, *Melogikakan Rukun Islam*, Jogjakarta: Diva Press, 2008.
- , *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Mushaf Al-Qur'an, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.

- Myers, David G, *Social Psychology Edisi 10*, terj. Aliya Tussyani, dkk, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003.
- Putri, Nathia Wisnu Ayu., & Siswati. (2017). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kecenderungan Agresivitas Pada Siswa Putra Di SMA Negeri 6 Jakarta, *Jurnal Empati*, 7 (3). 357-361.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Ash-Shiam*, terj. Ma'ruf Abdul Jalil, dkk. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sujarweni, Wiratno, & Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suryabarata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.

Syukur, Amin, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006.

Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Widyastuti, Yeni, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

<http://news.liputan6.com/read/291993/demo-mahasiswa-iain-walisongo-ricuh>, diakses pada tanggal 01/02/2018.

<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>, diakses pada tanggal 07/02/2018.

<https://www.google.co.id/amp/jateng.tribunnews.com/amp/2016/04/14/ini-isi-tuntutan-mahasiswa-uin-walisongo-yang-berdemo-di-gedung-rektorat>, diakses pada tanggal 25/07/2018.

<https://skmamanat.com/protes-kebijakan-jkn-ratusan-mahasiswa-uin-walisongo-demo-di-depan-rektorat/>, diakses pada tanggal 25/07/2018.

<https://nenk-nina.blogspot.com/2012/12/artikel-konseling-islam-puasa-sunnah.html?m=1>, di akses pada tanggal 28/07/2018.

**Lampiran A: Skala Penelitian Sikap Terhadap Agresivitas  
Sebelum Uji Coba**

**PERBANDINGAN SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS  
ANTARA PELAKU DAN BUKAN PELAKU PUASA  
SENIN DAN KAMIS PADA MAHASISWA AKTIVIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
ANGKATAN 2015 DAN 2016**

**Identitas Responden**

Nama/Inisial :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Tahun Angkatan :

**Petunjuk Pengisian Skala**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√)
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda
4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar
5. Arti singkatan dari jawaban yang tersedia adalah:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Contoh:**

No.	pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan minta maaf pada teman jika perkataan saya menyakiti perasaannya.		√		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa takut untuk memulai pertengkaran				
2.	Saya tidak membalas ancaman teman yang di tujukan kepada saya				
3.	Seseorang yang sering membantah perkataan saya berarti dia sengaja membuat				

	permasalahan dengan saya				
4.	Saya berusaha sabar saat ada orang yang menghina saya				
5.	Saya tidak peduli apabila ancaman yang saya lakukan akan menyakiti orang lain				
6.	Saya akan balas memukul lebih keras kepada orang yang memukul saya				
7.	Saya akan marah ketika teman menghina saya				
8.	Saya akan minta maaf pada teman jika perkataan saya menyakiti perasaannya				
9.	Saya akan melerai teman yang sedang berkelahi				
10.	Saya akan mengejek teman yang mendapat nilai rendah				
11.	Saya akan menendang teman jika apa yang saya minta tidak dituruti				

12.	Saya tidak akan segan-segan memberikan tendangan kepada teman yang sengaja menghina saya				
13.	Saya akan memukul teman yang lebih kecil dari saya jika saya merasa kesal padanya				
14.	Saya akan berdebat dengan teman yang tidak setuju dengan pendapat saya, walaupun saya tahu pendapat saya salah				
15.	Saya dengan senang hati akan mendengarkan pendapat orang lain jika pendapat saya salah				
16.	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya				
17.	Menyerang adalah bukan solusi terbaik untuk				

	memecahkan masalah				
18.	Saya tetap berpikir positif pada teman yang sudah menghina saya				
19.	Saya senang menghina orang lain				
20.	Saya aka marah ketika pendapat saya tidak dihargai				
21.	Saya akan marah jika ada yang berkata buruk tentang saya				
22.	Berusaha berbuat baik walaupun saya di hina				
23.	Bersikap tenang saat ada teman yang tiba-tiba marah pada saya				
24.	Saya merasa marah dan tidak akan belajar lagi sebelum ujian karena nilai ujian saya tetap jelek				
25.	Saya rasa berkelahi lebih baik dari pada				

	menyelesaikan masalah secara baik-baik				
26.	Saya lebih memilih diam daripada berdebat pada waktu diskusi di kelas				
27.	Jika dipukul teman, saya tidak akan membalasnya				
28.	Saya rasa lebih baik diam daripada marah-marah tidak jelas pada teman				
29.	Saya rasa tidak pantas menendang teman hanya karena berselisih pendapat				
30.	Menendang teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik				
31.	Tidak baik bicara seenaknya karena akan membuat orang lain terhina				
32.	Mengancam orang lain adalah perbuatan yang sangat buruk				

33.	Menakuti orang dengan mengancam adalah perbuatan yang sangat menyenangkan				
34.	Saya tidak akan memaksakan pendapat, ketika teman-teman tidak menerima pendapat saya				
35.	Marah pada teman adalah cara saya melampiaskan kekesalan saya				
36.	Tidak baik melampiaskan kekesalan pada teman				
37.	Sholat adalah cara terbaik untuk menghilangkan kemarahan				
38.	Saya akan memukul tembok jika saya sedang frustrasi				
39.	Saya akan membanting barang ketika sedang marah				
40.	Menyerang bukan solusi terbaik untuk memecahkan				

	masalah				
41.	Menghina teman adalah perbuatan yang tidak baik, oleh karena itu saya tidak akan menghina teman				
42.	Berdebat adalah perbuatan yang menyenangkan				
43.	Menyerang adalah cara terbaik untuk menunjukkan kekuatan				
44.	Marah pada diri sendiri ketika mendapat nilai ujian jelek				
45.	Saya suka memulai perdebatan dengan teman yang kepandaiannya menyaingi saya				
46.	Saya akan ikut bergabung dengan teman-teman yang sedang menghina teman saya				

**Lampiran B: Skala Penelitian Sikap Terhadap Agresivitas  
Sesudah Uji Coba**

**PERBANDINGAN SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS  
ANTARA PELAKU DAN BUKAN PELAKU PUASA  
SENIN DAN KAMIS PADA MAHASISWA AKTIVIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
ANGKATAN 2015 DAN 2016**

**Identitas Responden**

Nama/Inisial :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Tahun Angkatan :

**Petunjuk Pengisian Skala**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√)
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda
4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar
5. Arti singkatan dari jawaban yang tersedia adalah:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Contoh:**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan minta maaf pada teman jika perkataan saya menyakiti perasaannya.		√		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak membalas ancaman teman yang di tujukan kepada saya				
2.	Saya akan balas memukul lebih keras kepada orang yang memukul saya				

3.	Saya akan marah ketika teman menghina saya				
4.	Saya akan minta maaf pada teman jika perkataan saya menyakiti perasaannya				
5.	Saya akan menendang teman jika apa yang saya minta tidak dituruti				
6.	Saya tidak akan segan-segan memberikan tendangan kepada teman yang sengaja menghina saya				
7.	Saya akan memukul teman yang lebih kecil dari saya jika saya merasa kesal				

	padanya				
8.	Saya akan berdebat dengan teman yang tidak setuju dengan pendapat saya, walaupun saya tahu pendapat saya salah				
9.	Saya dengan senang hati akan mendengarkan pendapat orang lain jika pendapat saya salah				
10.	Saya senang menghina orang lain				
11.	Saya merasa marah dan tidak akan belajar lagi sebelum ujian karena nilai ujian saya tetap jelek				
12.	Saya rasa berkelahi lebih baik dari pada				

	menyelesaikan masalah secara baik-baik				
13.	Jika dipukul teman, saya tidak akan membalasnya				
14.	Saya rasa lebih baik diam daripada marah-marah tidak jelas pada teman				
15.	Saya rasa tidak pantas menendang teman hanya karena berselisih pendapat				
16.	Menendang teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik				
17.	Tidak baik bicara seenaknya karena akan membuat orang lain terhina				
18.	Mengancam orang				

	lain adalah perbuatan yang sangat buruk				
19.	Saya tidak akan memaksakan pendapat, ketika teman-teman tidak menerima pendapat saya				
20.	Marah pada teman adalah cara saya melampiaskan kekesalan saya				
21.	Saya akan mengejek teman yang nilainya rendah				
22.	Saya akan memukul tembok jika saya sedang frustrasi				

23.	Saya akan membanting barang ketika sedang marah				
24.	Berdebat adalah perbuatan yang menyenangkan				
25.	Menyerang adalah cara terbaik untuk menunjukkan kekuatan				
26.	Saya akan ikut bergabung dengan teman-teman yang sedang menghina teman saya				

## Lampiran C: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	46

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80,1333	113,292	,148	,862
VAR00002	80,0667	107,926	,579	,855
VAR00003	79,7667	114,323	,062	,864
VAR00004	80,3333	112,437	,219	,861
VAR00005	80,2667	111,720	,229	,861
VAR00006	80,4000	109,490	,531	,856
VAR00007	79,7667	109,220	,303	,860
VAR00008	80,4333	110,185	,466	,857

VAR00009	80,2333	113,013	,212	,861
VAR00010	80,4667	110,395	,351	,859
VAR00011	80,6000	112,041	,319	,860
VAR00012	80,3333	109,885	,436	,857
VAR00013	80,2333	108,737	,559	,855
VAR00014	80,1000	109,334	,500	,856
VAR00015	80,1333	108,947	,589	,855
VAR00016	79,9667	111,964	,251	,861
VAR00017	80,2667	109,995	,280	,861
VAR00018	80,1667	112,489	,208	,861
VAR00019	80,5000	109,914	,356	,859
VAR00020	79,7667	110,875	,283	,860
VAR00021	79,5333	113,223	,158	,862
VAR00022	80,0667	115,582	-,040	,865
VAR00023	79,9000	116,507	-,122	,866
VAR00024	80,3000	106,976	,528	,855
VAR00025	80,4333	108,737	,532	,856
VAR00026	79,3333	117,264	-,158	,869
VAR00027	79,6667	107,816	,505	,856
VAR00028	80,2000	110,717	,456	,858
VAR00029	80,3000	110,286	,406	,858
VAR00030	80,4000	110,938	,343	,859
VAR00031	80,2333	107,564	,540	,855
VAR00032	80,3000	107,252	,672	,853
VAR00033	80,2000	112,855	,138	,863
VAR00034	79,9667	111,275	,414	,858
VAR00035	80,2000	108,372	,538	,855
VAR00036	80,1667	112,557	,233	,861
VAR00037	80,5000	112,741	,196	,862
VAR00038	80,1000	109,128	,420	,857

VAR00039	80,0667	108,754	,461	,857
VAR00040	79,7000	109,252	,248	,863
VAR00041	80,0667	111,582	,249	,861
VAR00042	79,9000	109,197	,394	,858
VAR00043	80,4000	106,179	,623	,853
VAR00044	79,4667	114,740	,000	,868
VAR00045	79,9000	112,852	,127	,864
VAR00046	80,2667	107,306	,552	,855

**Lampiran D: Jumlah Skor Nilai Skala Sikap Terhadap Agresivitas Mahasiswa Aktivistis Pelaku Puasa Senin dan Kamis**  
**HASIL DATA SKOR SKALA SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS MAHASISWA AKTIVISTIS PELAKU PUASA SENIN DAN KAMIS**

No. Item	No. Responden																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2
2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1
3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1
4	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2
5	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1
6	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1
7	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	4	1	2	2	1	2	1
8	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1
9	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
10	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1
11	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1
12	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1
13	3	1	3	2	1	2	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
14	1	1	2	2	1	2	4	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
15	1	1	2	2	1	3	4	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2
16	1	1	2	2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1
17	1	1	2	2	1	2	4	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
18	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
19	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1
22	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
23	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
24	2	3	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	1	1	1
25	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
26	3	3	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>53</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>58</b>	<b>56</b>	<b>43</b>	<b>49</b>	<b>54</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>59</b>	<b>42</b>	<b>34</b>	<b>58</b>	<b>40</b>	<b>51</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>34</b>

**Lampiran E: Jumlah Skor Nilai Skala Sikap Terhadap Agresivitas Mahasiswa Aktivistis Bukan Pelaku Puasa Senin dan Kamis**

**HASIL DATA SKOR SKALA SIKAP TERHADAP AGRESIVITAS MAHASISWA AKTIVISTIS BUKAN PELAKU PUASA SENIN & KAMIS**

No. Item	No. Responden																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33							
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1			
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2			
3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2				
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2			
5	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2			
6	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2		
7	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1		
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
9	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
10	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2		
11	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1

1 2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	
1 3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	2	1
1 4	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
1 5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1 6	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	
1 7	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	
1 8	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2
1 9	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2 0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	
2 1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1
2 2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	
2 3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2		

<b>24</b>	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	4	1	2	2	2	
<b>25</b>	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	2	1	1
<b>26</b>	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	1	3	1	1
<b>Jumlah</b>	54	52	50	44	44	48	48	52	39	55	48	54	49	41	46	30	32	41	45	55	53	42	49	37	58	38	53	51	49	49	61	42	67	45	44	

## Lampiran F: Hasil-hasil SPSS 16.0 for Windows

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Puasa Senin Kamis	30	31	28	59	1310	43,67	8,527	72,713
Tidak Puasa	36	31	30	61	1704	47,33	7,499	56,229
Valid N (listwise)	30							

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Puasa Senin Kamis	Tidak Puasa
N		30	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43,67	47,33
	Std. Deviation	8,527	7,499
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,105	,147
	Positive	,105	,076
	Negative	-,063	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,573	,879

Asymp. Sig. (2-tailed)	,898	,422
------------------------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

### Test of Homogeneity of Variances

Puasa Senin Kamis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,720	6	12	,011

Uji mann whitney

### Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Agresivitas	Puasa Senin Kamis	30	28,78	863,50
	Tidak Puasa	36	37,43	1347,50
Total		66		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Agresivitas
Mann-Whitney U	398,500
Wilcoxon W	863,500
Z	-1,825
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

a. Grouping Variable: Kelompok





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-0992/Un.18.0/P3/PP.00.9/03/2018

This is to certify that

## DARUL ISLAH

Date of Birth: September 23, 1996  
Student Reg. Number: 1404046072

### the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On March 14th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 40
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Director, Semarang, March 22nd, 2018

*Muhammad Saifullah, M.Ag.*  
REF. BLK/NEC/201700321 199603 1 003

Certificate Number : 120180416

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-0632/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

DARUL ISLAH : الطالبة

Demak, 23 September 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1404046072 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٥ فبراير ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٢٥)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٧ فبراير ٢٠١٨

مدير،

محمد سيف الله الحاج



١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : هاتف

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :

راسب وأدناها : ٢٩٩ :

رقم الشهادة : 220180342



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Darul Islah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 23 September 1996
3. Alamat : Ds. Tlogosih, RT 02, RW  
04, Kec. Kebonagung, Kab.  
Demak
4. No. HP : 0821-3712-2768
5. E-mail : darul.islah96@gmail.com

### B. Riwayat Hidup

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Mekar Sari 01 Tlogosih
- b. SD Negeri 01 Tlogosih
- c. MTs Yasin Kebonagung
- d. MA Yasu'a Pilang Wetan

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Madrasah Diniyah Asyasyafi'iyah Tlogosih

### **C. Pengalaman Organisasi**

- a. Ushuluddin Language Center (ULC)
- b. Himpunan Keluarga Terapi (Hikari)
- c. Kelompok Diskusi “Ordo Futuwwah”

Semarang, 07 Juli 2018

**Darul Islah**  
**NIM. 1404046072**